

BAB II

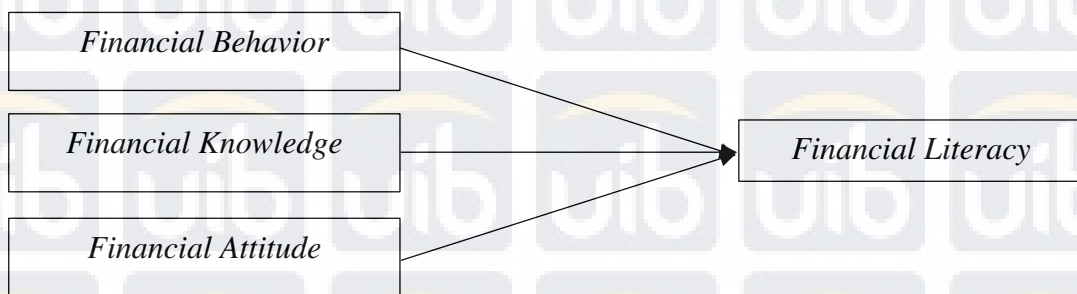
KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Salvatore et al (2018) melangsungkan *research* terkait *measurement* terhadap literasi keuangan populasi orang dewasa. Penelitian ini menjadikan Literasi keuangan sebagai indikator dependen dengan perilaku keuangan, pengetahuan keuangan serta sikap keuangan sebagai indikator independen. *Research* ini dilaksanakan tahun 2017 di Italia dengan cara mengumpulkan 2500 sampel.

Gambar 2.1

Model keterkaitan *Financial Attitude*, *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*

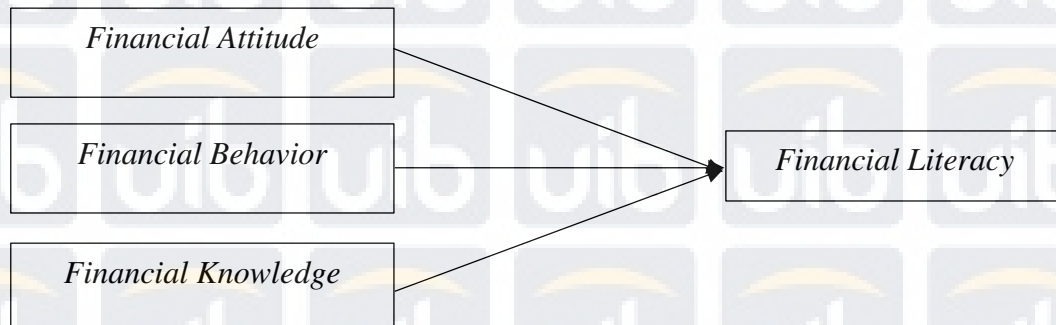


Sumber : (Salvatore et al., 2018)

Gargh dan Singh (2018) melaksanakan *research* dengan maksud mengetahui *rate* literasi keuangan di lapisan *youth* di belahan dunia mengacu pada *research* yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Studi ini berfokus pada peran faktor *socio-economic* dan faktor *demographic* seperti usia, gender, status pernikahan dan pendapatan dalam mempengaruhi tingkat atau level literasi keuangan di kalangan pemuda.

Gambar 2.2

Model keterkaitan *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy*

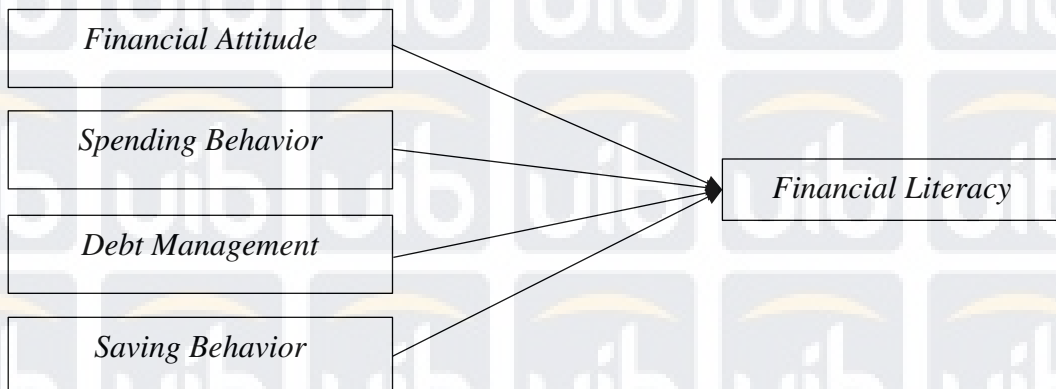


Sumber: (Garg dan Singh, 2018)

Lam et al (2017) melaksanakan *research* dengan maksud menentukan keterkaitan antara literasi keuangan dan problematika belanja via internet di kalangan dewasa dengan mengambil sampel dari beberapa negara yang bersumber dari benua Amerika, Eropa serta Asia.

Gambar 2.3

Model keterkaitan *Financial Attitude*, *Spending Behavior*, *Saving Behavior* dan *Debt Management* terhadap *Financial Literacy*

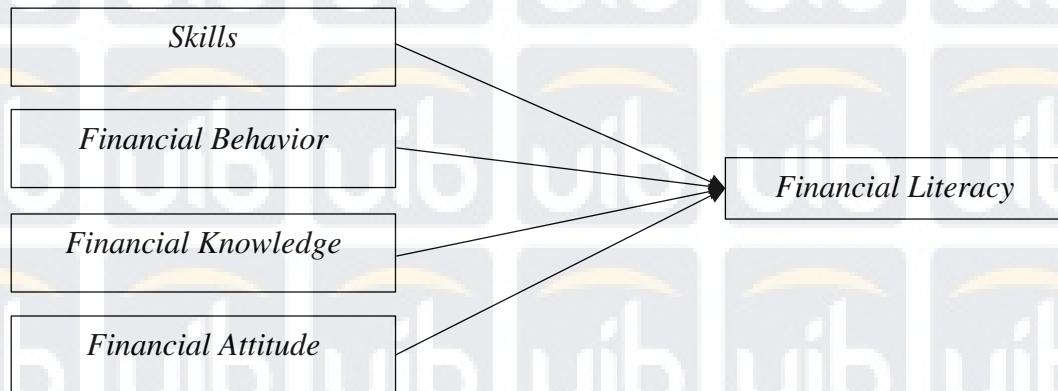


Sumber : (Lam et al., 2017)

Candiya et al (2017) melaksanakan *research* menguji efek komponen individual dalam literasi keuangan yang dimaksudkan untuk meningkatkan *Financial inclusion* rumah tangga kelas bawah di Uganda. Penelitian dilaksanakan dengan pengumpulan sampel dari 400 rumah tangga kelas bawah dari 4 kawasan di Uganda.

Gambar 2.4

Model keterkaitan *Skills*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*

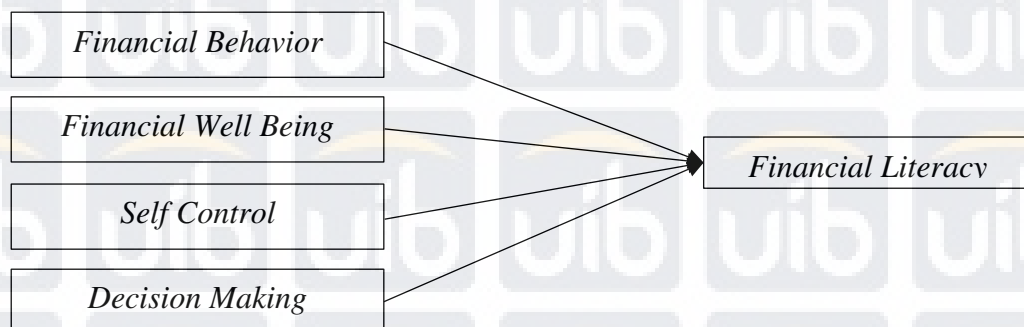


Sumber : (Candiya et al., 2017)

Stromback et al (2017) melaksanakan *research* untuk menginvestigasi hubungan perilaku keuangan, *self control*, kesejahteraan finansial serta *decision making* dalam mempengaruhi literasi keuangan serta mengeksplorasi efek dari perbedaan individual dalam *self control* dan beberapa indikator *non-cognitive* lainnya terhadap perilaku keuangan dan *financial literacy*.

Gambar 2.5

Model keterkaitan *Financial Well Being*, *Financial Behavior*, *Decision Making* dan *Self Control* terhadap *Financial Literacy*

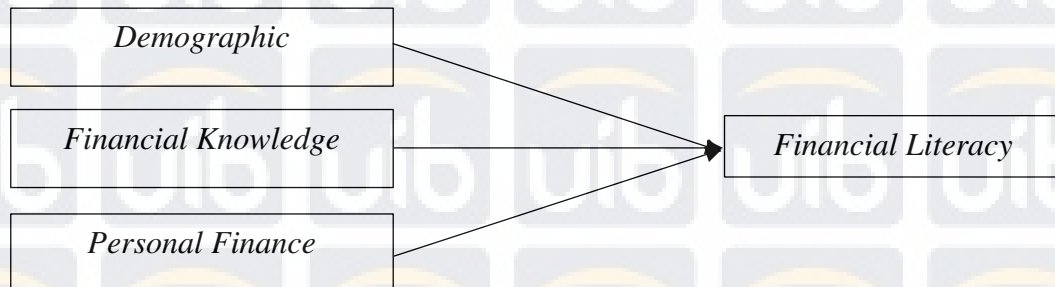


Sumber : (Stromback et al., 2017)

Yildirim et al (2017) melaksanakan *research* menguji tingkat level literasi keuangan individual dan menentukan hubungan antara variabel demografi, *Financial knowledge* dan *personal finance* dengan literasi keuangan. Penelitian ini dilangsungkan dengan mengambil sampel dari 304 pekerja di industri baja dan besi di Turkey tepatnya Kota Karabuk.

Gambar 2.6

Model keterkaitan *Financial Knowledge*, *Demographic* dan *Personal Finance* terhadap *Financial Literacy*

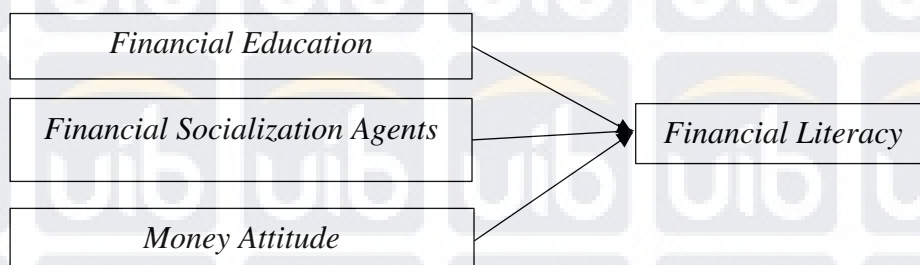


Sumber : (Yıldırım et al., 2017)

Isomidinova dan Singh (2017) melaksanakan *research* untuk menganalisa keterkaitan antara *financial socialization agents*, *financial education* serta *money attitude* terhadap literasi keuangan dikalangan pelajar di Uzbekistan tepatnya di Tashkent. Dalam perkembangan dunia saat ini, pentingnya *financial literacy* dalam menentukan *financial landscape* menjadi dasar utama dalam *research*.

Gambar 2.7

Model keterkaitan antara *Financial Socialization Agents*, *Financial Education* dan *Money Attitude* terhadap *Financial Literacy*

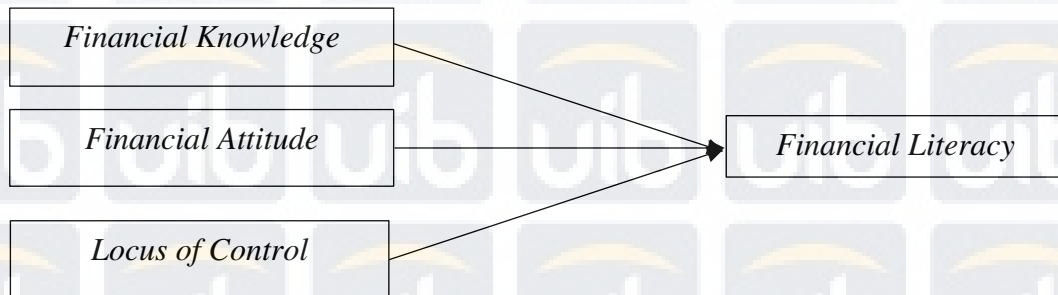


Sumber : (Isomidinova dan Singh, 2017)

Amanah et al (2016) melakukan penelitian dengan orientasi untuk menguji pengaruh antara *locus of control*, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan atas tingkat literasi keuangan diantara mahasiswa sarjana Universitas Telkom dengan mengambil sampel 100 mahasiswa.

Gambar 2.8

Model keterkaitan antara *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* serta *Locus of Control* terhadap *Financial Literacy*

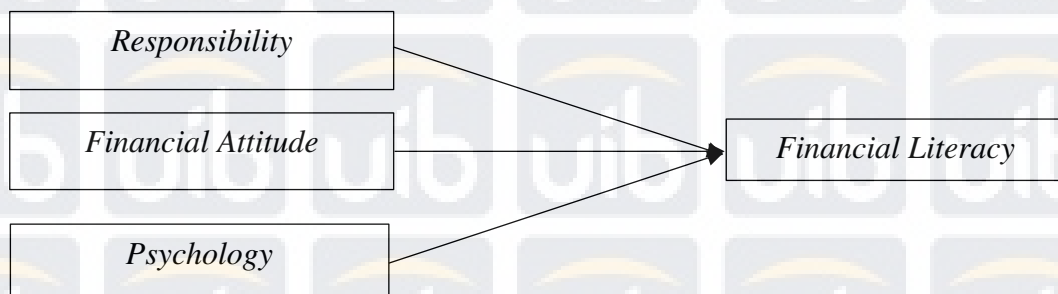


Sumber : (Amanah et al., 2016)

Antara et al (2016) melaksanakan *research* untuk berkontribusi dalam teori pengetahuan baru dalam mengajukan indicator dalam mengukur *halal literacy* dan *islamic financial literacy* serta mendukung pencetus kebijakan tingkat literasi keuangan di lingkaran konsumen terutama dari sisi produsen produk halal.

Gambar 2.9

Model keterkaitan antara *Responsibility*, *Financial Attitude* dan *Psychology* terhadap *Financial Literacy*

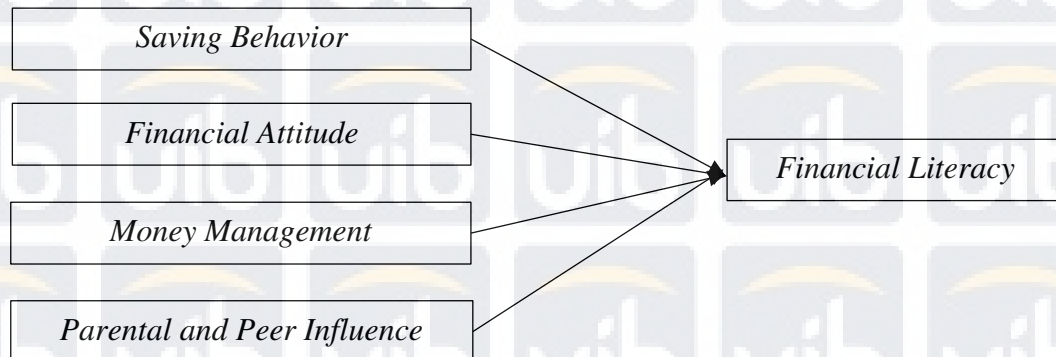


Sumber : (Antara et al., 2016)

Te'eni-Harari (2016) melaksanakan *research* terkait *saving* dalam meningkatkan pemahaman *saving behavior* dan literasi keuangan yang lebih rinci dikalangan anak dengan mengumpulkan data dari 103 murid *first-graduate* di kawasan pusat Israel.

Gambar 2.10

Model keterkaitan antara *Saving Behavior*, *Financial Attitude*, *Money Management* serta *Parental and Peer Influence* terhadap *Financial Literacy*

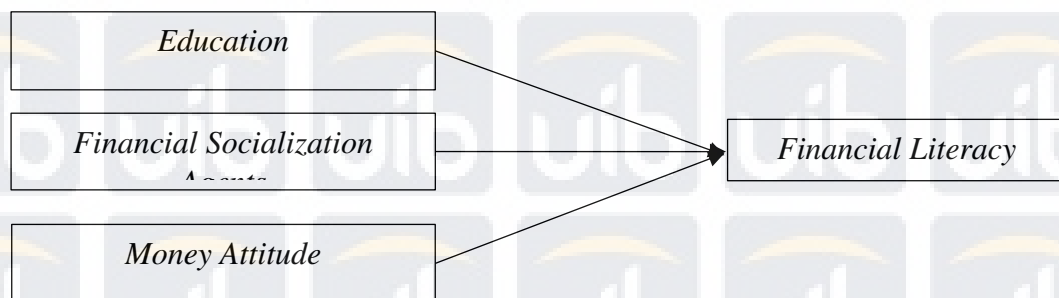


Sumber : (Te'eni-Harari, 2016)

Albeerdy dan Gharleghi (2015) melaksanakan *research* dengan tujuan menganalisa indikator yang memiliki dampak atas literasi keuangan di kalangan pelajar di Malaysia. *Research* ini dilakukan dengan mengumpulkan 105 responden menggunakan kuisioner yang disebar di Malaysia.

Gambar 2.11

Model keterkaitan antara *Money Attitude*, *Financial Socialization Agents* dan *Education* terhadap *Financial Literacy*

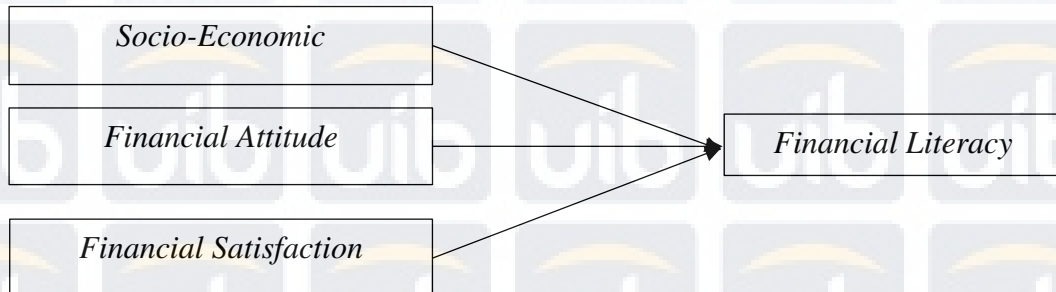


Sumber : (Albeerdy dan Gharleghi, 2015)

Cavdar dan Aydin (2015) melaksanakan *research* dengan orientasi menginvestigasi efektivitas profil *socio-economic* mahasiswa dari kepuasan mahasiswa atas kesempatan yang diberikan oleh pihak universitas dengan orientasi meningkatkan level literasi keuangan dan menyebarkan kesadaran akan pentingnya menabung sebagai prioritas.

Gambar 2.12

Model keterkaitan antara *Financial Satisfaction*, *Financial Attitude* dan *Socio-Economic* terhadap *Financial Literacy*

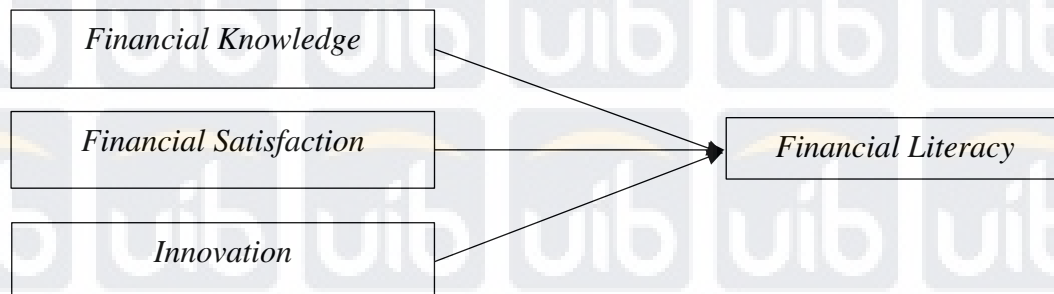


Sumber : (Cavdar dan Aydin, 2015)

Guzavicius et al (2015) melaksanakan research dengan tujuan mengidentifikasi hubungan antara beberapa pendekatan didalam *financial economic* yang berhubungan dengan literasi keuangan.

Gambar 2.13

Model keterkaitan antara *Financial Knowledge*, *Financial Satisfaction* dan *Innovation* terhadap *Financial Literacy*

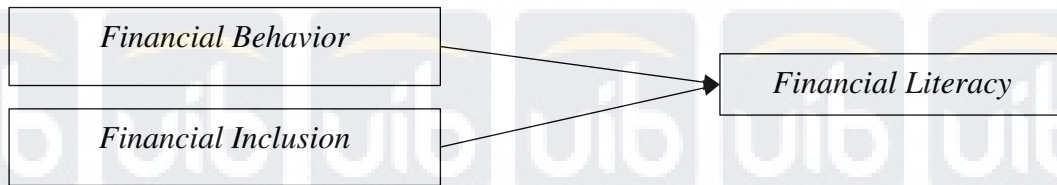


Sumber : (Guzavicius et al., 2015)

Kebede et al (2015) melaksanakan *research* dengan tujuan menganalisa hubungan antara literasi keuangan atas perilaku keuangan dan *financial inclusion* yang disertai dengan isu yang berkaitan dengannya.

Gambar 2.14

Model keterkaitan antara *Financial Inclusion* dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy*

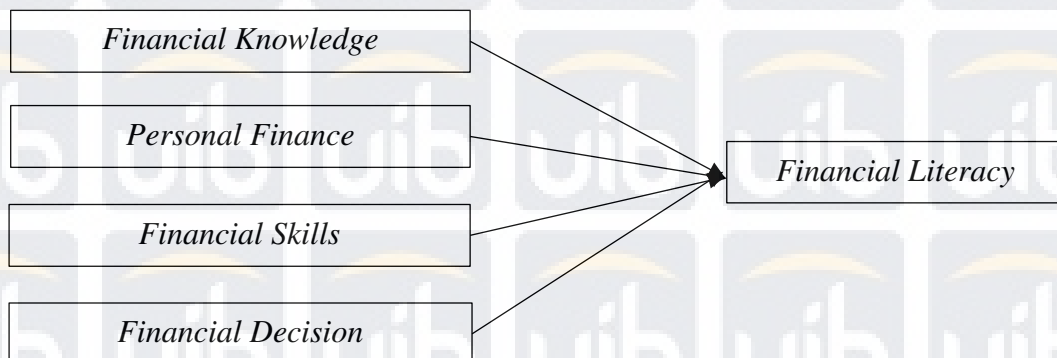


Sumber : (Kebede et al., 2015)

Kimiyaghalam dan Safari (2015) melaksanakan *research* dengan maksud menganalisa konsep dan melakukan pengukuran terhadap literasi keuangan berdasarkan pada ulasan beberapa penelitian sebelumnya.

Gambar 2.15

Model keterkaitan antara *Personal Finance*, *Financial Knowledge*, *Financial Skill* dan *Financial Decision* terhadap *Financial Literacy*

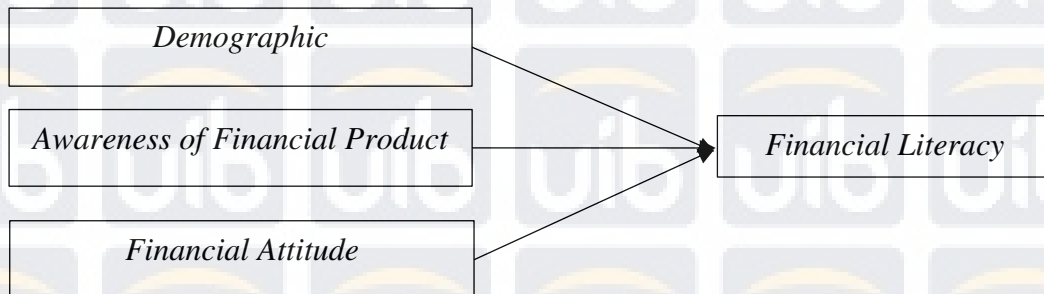


Sumber : (Kimiyağhalam dan Safari, 2015)

Ozdemir et al (2015) melaksanakan *research* atas maksud untuk menganalisa hubungan antara *awareness of financial product*, sikap keuangan dan *personal finance* terhadap literasi keuangan. *Financial knowledge* dan kemampuan penggunaannya amat penting untuk mempertahankan situasi keuangan dan memiliki kesempatan keuangan yang memadai ketika masa pensiun.

Gambar 2.16

Model keterkaitan antara *Awareness of Financial Product*, *Financial Attitude* dan *Demographic* terhadap *Financial Literacy*

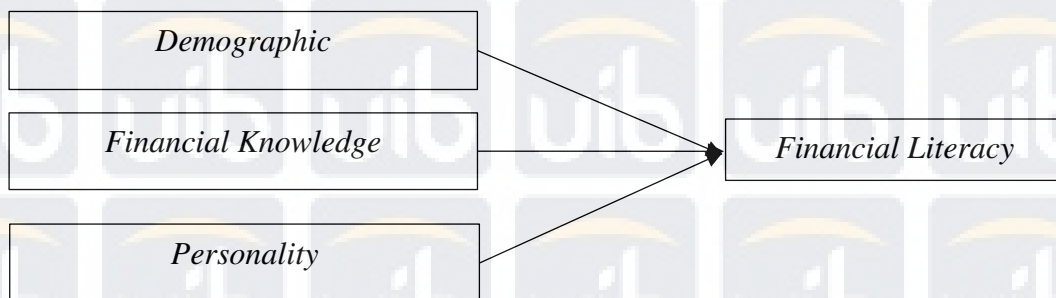


Sumber : (Ozdemir et al., 2015)

Thapa dan Nepal (2015) melaksanakan research dengan maksud mengukur *rate* literasi keuangan mahasiswa dan mahasiswi universitas yang ada di Nepal. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan 436 responden dari beberapa universitas dengan memanfaatkan indikator independen *demographic*, *financial knowledge* dan *personality* terhadap literasi keuangan.

Gambar 2.17

Model keterkaitan antara *Demographic*, *Financial Knowledge* dan *Personality* terhadap *Financial Literacy*

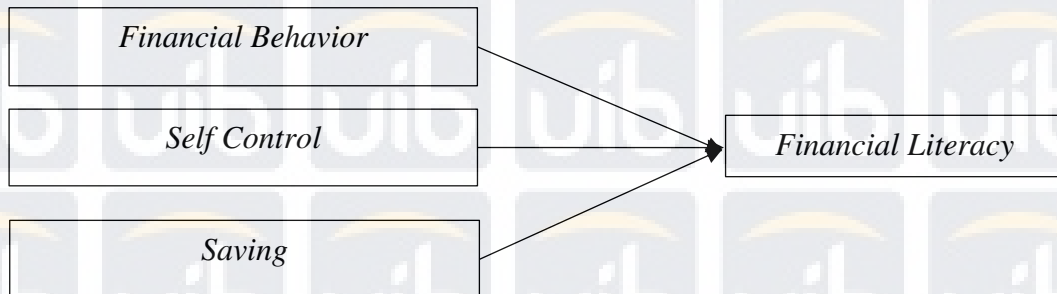


Sumber : (Thapa dan Nepal, 2015)

Titko et al (2015) melaksanakan research atas tujuan mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat Latvian serta evaluasi terhadap hasil tersebut. Adapun indikator independen yang dimanfaatkan didalamnya yaitu perilaku keuangan, *self control* serta *saving* dan literasi keuangan selaku variabel dependen.

Gambar 2.18

Model keterkaitan antara *Financial Behavior*, *Saving* dan *Self Control* terhadap *Financial Literacy*



Sumber : (Titko et al., 2015)

Zuhair dan Wickremasinghe (2015) melakukan penelitian dengan maksud mengukur *rate* literasi keuangan dengan pendekatan berbasis *migrants*, *financial knowledge* dan *decision making*, sebagai indikator independen dan literasi keuangan sebagai indikator dependen.

Gambar 2.19

Model keterkaitan antara *Migrants*, *Financial Knowledge* dan *Decision Making* terhadap *Financial Literacy*

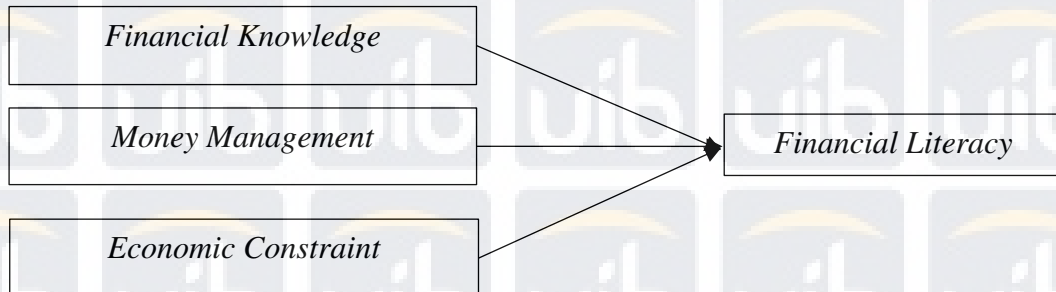


Sumber : (Zuhair dan Wickremasinghe, 2015)

Altaf (2014) melaksanakan *research* dengan tujuan melakukan penilaian serta pengukuran terhadap level literasi keuangan diantara mahasiswa jurusan manajemen di Central University of Kashmir. *Research* ini juga bertujuan mengukur *rate* persepsi lulusan universitas terhadap definisi dan teori mengenai keuangan, mengukur kemampuan lulusan universitas dalam mengelola keuangan serta menemukan akses dalam memantapkan literasi keuangan.

Gambar 2.20

Model keterkaitan antara *Money Management*, *Financial Knowledge* dan *Economic Constraint* terhadap *Financial Literacy*

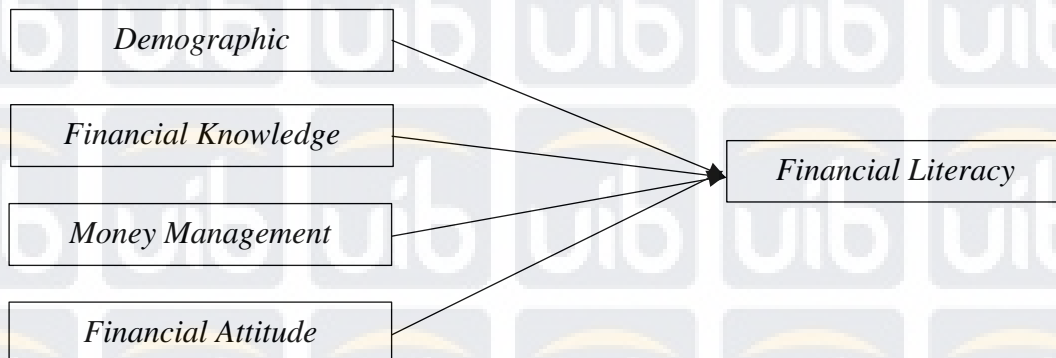


Sumber : (Altaf, 2014)

Fatoki (2014) melaksanakan *research* dengan orientasi melakukan pengukuran terhadap tingkat literasi keuangan para pemilik usaha mikro di Afrika Selatan. *Research* ini memanfaatkan *financial planning, analysis and control, book-keeping*, pemahaman mengenai sumber *funding*, terminologi bisnis, *finance* dan *information skills*, penggunaan teknologi serta *risk management* dalam mengukur *level of financial literacy*.

Gambar 2.21

Model keterkaitan antara *Financial Knowledge*, *Demographic*, *Financial Attitude* dan *Money Management* terhadap *Financial Literacy*

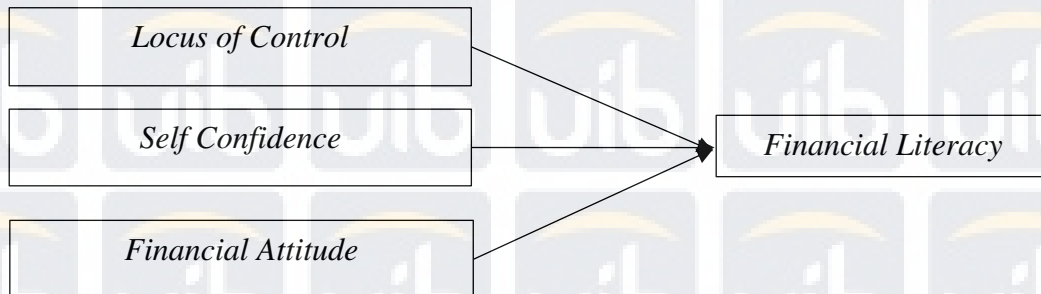


Sumber : (Fatoki, 2014)

Guzavicius et al (2014) melaksanakan *research* tentang hubungan antara *self confidence*, sikap keuangan serta lokus kendali terhadap literasi keuangan sebagai indikator dependen.

Gambar 2.22

Model keterkaitan antara *Locus of Control*, *Self Confidence* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy*

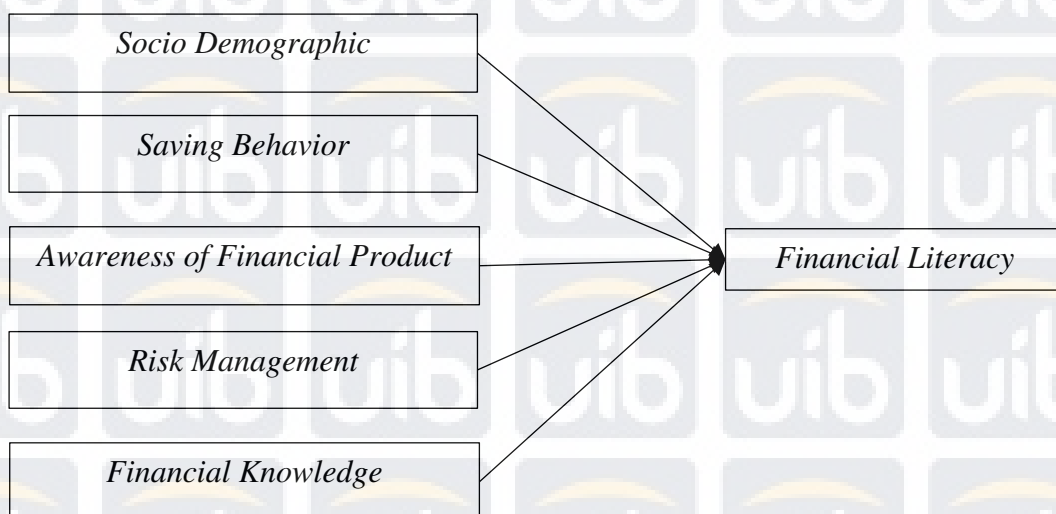


Sumber : (Guzavicius et al., 2014)

Heenkenda (2014) melaksanakan penelitian terkait dampak *socio demographic*, perilaku menabung, *awareness* akan produk keuangan, *financial knowledge* dan *risk management* terhadap tingkat literasi keuangan. *Research* ini didasarkan dengan maksud untuk mengidentifikasi *rate* literasi keuangan komunitas di Sri Lanka serta menginvestigasi ketidakseimbangan yang signifikan antar komunitas.

Gambar 2.23

Model keterkaitan antara *Socio Demographic*, *Awareness of Financial Product*, *Saving Behavior*, *Financial Knowledge* dan *Risk Management* terhadap *Financial Literacy*

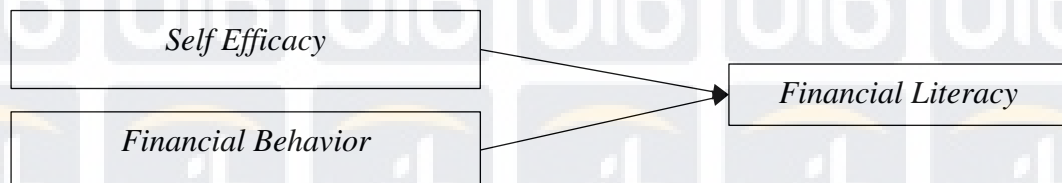


Sumber : (Heenkenda, 2014)

Sagone dan Caroli (2014) melaksanakan *research* mengenai eksplorasi hubungan antara *self efficacy* dan *Financial Behavior* pada tiga kelompok mahasiswa di kalangan universitas yaitu psikologi, farmasi dan hukum di Italia

Gambar 2.24

Model keterkaitan antara *Self Efficacy* dan *Perilaku Keuangan* terhadap *Financial Literacy*

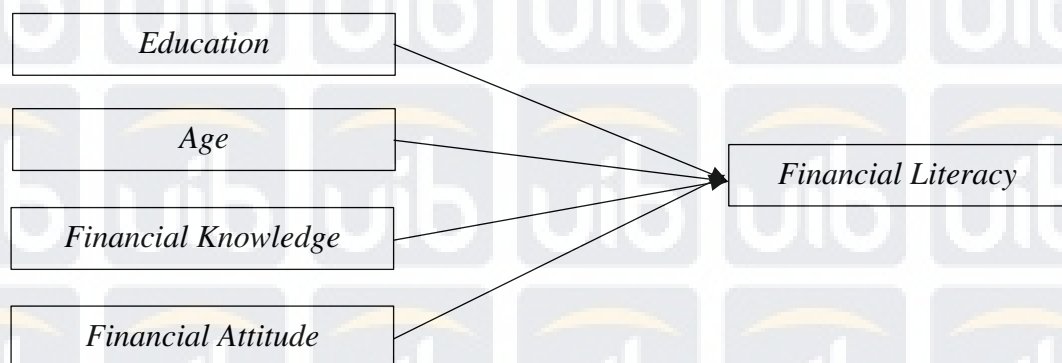


Sumber : (Sagone dan Caroli, 2014)

Zvarikova dan Majerova (2014) melaksanakan *research* terkait tingkat literasi keuangan di Slovak Republic dengan menggunakan indikator edukasi, usia, *financial knowledge* dan sikap keuangan sebagai indikator independen.

Gambar 2.25

Model keterkaitan antara *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Age* dan *Education* terhadap *Financial Literacy*

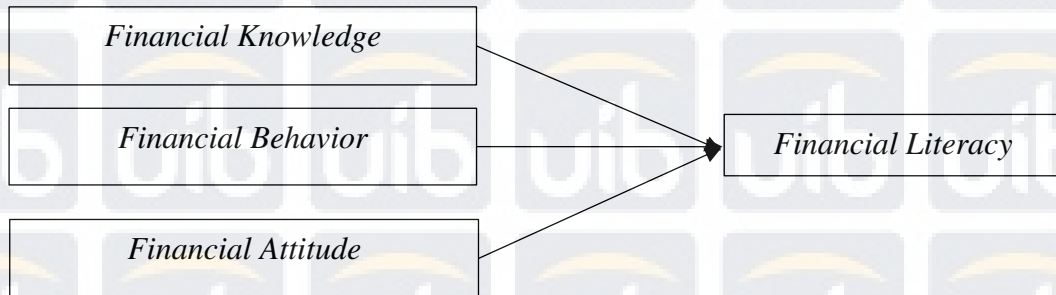


Sumber : (Zvarikova dan Majerova, 2014)

Agarwalla et al (2013) melaksanakan *research* dengan orientasi tujuan mengetahui faktor yang memberikan dampak terhadap literasi keuangan pada pemuda pekerja di India dengan mengumpulkan 754 sampel.

Gambar 2.26

Model keterkaitan antara *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy*

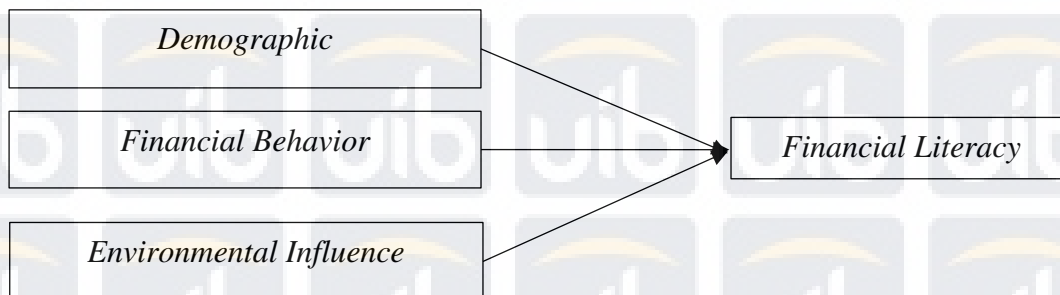


Sumber : (Agarwalla et al., 2013)

Boakye dan Kansanba (2013) melaksanakan *research* dengan orientasi tujuan menguji level atau tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi bisnis dari sekolah bisnis di Universitas Kwame Nkrumah. Penelitian ini juga bertujuan menentukan hubungan antara *financial knowledge* dan *financial literacy* di kalangan mahasiswa program studi bisnis.

Gambar 2.27

Model keterkaitan antara *Environmental Influence*, *Financial Behavior* dan *Demographic* terhadap *Financial Literacy*

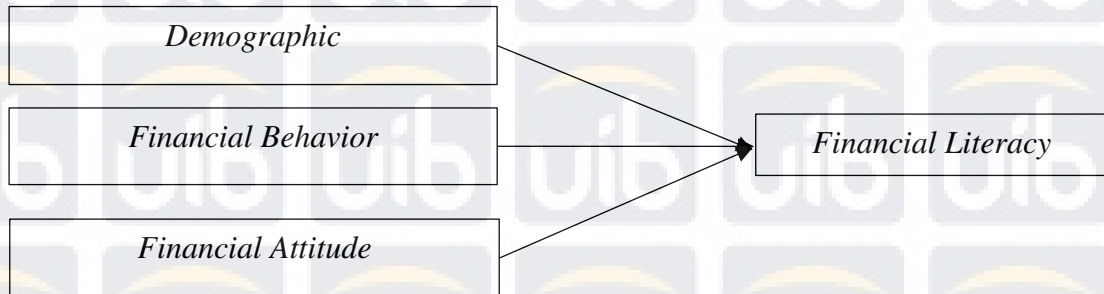


Sumber : (Boakye dan Kansanba, 2013)

Boylard dan Warren (2013) melaksanakan *research* yang bermaksud untuk mengukur dan menilai tingkat literasi keuangan mahasiswa sarjana di selatan *New England University* dalam rangka menyediakan pandangan mengenai cara suatu program bisa dibuat sesuai kebutuhan setiap mahasiswa. *Research* ini dilaksanakan dengan mengumpulkan 92 mahasiswa berdasarkan pada pendapatan, pengelolaan keuangan, *saving*, *spending* dan *credit*.

Gambar 2.28

Model keterkaitan antara *Demographic*, *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy*

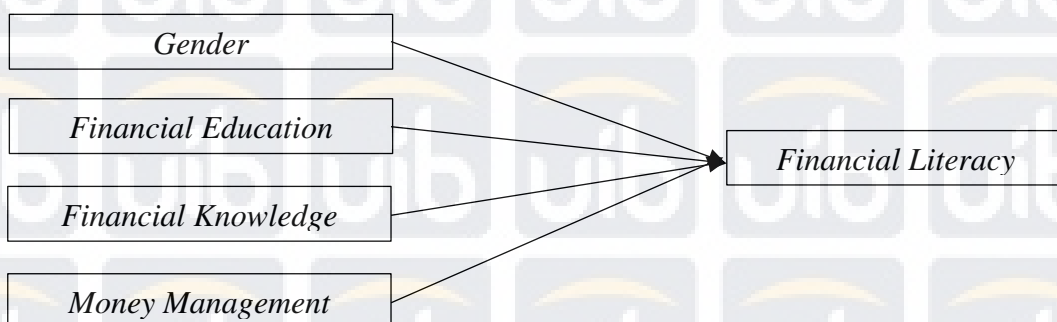


Sumber : (Boyland dan Warren, 2013)

Kojo (2010) melaksanakan *research* dengan tujuan menentukan tingkat literasi keuangan secara keseluruhan dikalangan pengusaha muda, mengidentifikasi faktor yang menentukan *financial literacy*, menilai cara pengusaha muda mengelola keuangan. Penelitian ini juga bertujuan menggambarkan sikap pengusaha muda terhadap masalah keuangan, mengukur tingkat kesadaran pengusaha muda mengenai permasalahan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan 39 responden yaitu pengusaha muda di Afrika Selatan.

Gambar 2.29

Model keterkaitan antara *Gender*, *Financial Education*, *Money Management* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*



Sumber : (Kojo, 2010)

2.2 Definisi Variabel Dependen

Literasi keuangan merupakan konvergensi antara *financial*, *credit*, *debt management* dan pemahaman yang perlu untuk menggunakan uang secara bijaksana atau keputusan finansial yang dapat dipertanggungjawabkan atau keputusan yang vital dalam keseharian (Kimiyağhalam dan Yap, 2017).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai keterampilan individu untuk memanfaatkan *knowledge* dan *skill* dalam pengelolaan *financial resources* seseorang dengan efektif demi *lifetime financial security* (Hasting, Madrian, dan Skimmyhorn, 2012).

Dalam pengertian yang kompleks, literasi keuangan didefinisikan sebagai gabungan dari *awareness* (kesadaran), *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), *attitude* (sikap) dan *behavior* (perilaku) yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan keuangan dengan orientasi pencapaian *financial well being* pribadi (*Organisation for Economic and Cooperation and Development*, 2011).

Literasi keuangan juga meliputi pengetahuan akan konsep dasar finansial seperti *working of interest compounding*. Perbedaan antara nominal dan nilai *real* serta konsep dasar tentang *risk diversification* (Lusardi, 2008).

Literasi keuangan adalah gabungan dari kompetensi intelektual yang kritis dan *important life skill* dan komponen yang penting dalam gelar sarjana (Kezar dan Yang, 2010)

Definisi dari literasi keuangan adalah komponen *human capital* yang digunakan dalam aktivitas keuangan untuk meningkatkan *financial well-being* dari setiap individu (Lovšin dan Ponikvar, 2015).

Literasi keuangan juga bisa didefinisikan sebagai pengukuran mengenai kemampuan setiap individu dalam memahami dan menerapkan keahlian finansial pribadi atau informasi mengenai finansial dalam kehidupan (Ibrahim, Harun, dan Isa, 2009)

Menurut Lusardi dan Mitchell (2013), literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat dalam pemrosesan informasi ekonomi dan mengambil keputusan berdasarkan informasi tentang *financial planning*, *wealth accumulation* dan pensiun.

Empat pengertian operasional umum tentang literasi keuangan adalah *budgeting, saving, borrowing, dan investing* (Remund, 2010). Literasi keuangan didefinisikan sebagai *knowledge* serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan keputusan finansial dalam kehidupan setiap hari (Sohn et al., 2012).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy*

Garg dan Singh (2018) melaksanakan *research* menganalisa *rate* literasi keuangan pemuda di belahan dunia dan menemukan bahwa sikap keuangan memberikan dampak terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) dengan signifikan positif. Berdasarkan penelitian tersebut, semakin tinggi nilai tingkat sikap keuangan maka hal tersebut akan memengaruhi tingkat literasi keuangan secara positif atau searah.

Penelitian oleh di Salvatore et al (2018) menyimpulkan bahwa indikator sikap keuangan berdampak *positive significant* terhadap *rate* literasi keuangan. Ini dikarenakan dengan adanya sikap keuangan yang baik dan kompeten maka hal tersebut mengakibatkan literasi keuangan setiap individu semakin tinggi dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Penelitian oleh Candiya et al (2017) menyatakan bahwa sikap keuangan berdampak signifikan secara positif terhadap *rate* literasi keuangan karena attitude yang baik dalam hal keuangan juga akan mempengaruhi sehingga literasi keuangan juga akan meningkat dan membawakan sifat yang lebih tanggung jawab dalam mengelola keuangan personal.

Penelitian oleh Te'eni-Harari (2016) menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara signifikan *positive* terhadap literasi keuangan karena faktor tersebut membantu meningkatkan persepsi mengenai pentingnya saving yang berorientasi pada kemampuan literasi keuangan individual secara searah.

Penelitian oleh Fatoki (2014) mendefinisikan bawa sikap keuangan berpengaruh *positive significant* terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan tertentu dapat mempengaruhi literasi keuangan secara langsung seperti dalam hal pengeluaran uang akan mempengaruhi tingkat literasi keuangan sehingga jika

perilakunya positif maka sikap keuangan akan mendukung peningkatan kecerdasan keuangan.

2.3.2 Pengaruh *Financial Socialization Agents* terhadap *Financial Literacy*

Isomidinova dan Singh (2017) melaksanakan penelitian mengenai faktor yang memberikan dampak terhadap literasi keuangan murid di Tashkent, Uzbekistan dan menemukan bahwa *financial socialization agents* atau Agen Sosialisasi Keuangan memiliki dampak signifikansi positif terhadap *rate* literasi keuangan. Dampak ini didorong oleh peran agen sosialisasi keuangan seperti *parents, peer groups*, sekolah dan media yang membentuk karakteristik finansial setiap individual dalam membentuk tingkat literasi keuangan.

Albeerdy dan Gharleghi (2015) melaksanakan *research* mengenai *rate* literasi keuangan beserta determinannya terhadap mahasiswa di Malaysia dan menemukan bahwa *financial socialization agents* memiliki pengaruh signifikansi secara positif atas literasi keuangan. Pernyataan ini didukung dengan *research output* yang menjelaskan bahwa orang tua adalah yang paling utama dalam mempengaruhi literasi keuangan setiap individual dan diikuti oleh rekan kerja.

Lusardi et al (2010) melaksanakan *research* terkait tingkat literasi keuangan dengan menggunakan data dari *national longitudinal survey of youth* dan menemukan bahwa agen sosialisasi keuangan memiliki signifikansi secara positif terhadap literasi keuangan. Dalam konteks ini, peran keluarga dan rekan kerja memiliki andil dalam membentuk literasi keuangan individual.

2.3.3 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*

Penelitian oleh di Salvatore et al (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berdampak atas literasi keuangan secara signifikan positif. Dampak ini disebabkan tingkat *financial knowledge* yang lebih tinggi akan mendorong literasi keuangan juga karena pengetahuan akan *financial* semakin banyak sehingga meningkatkan tingkat literasi.

Research oleh Amanah et al (2016) menyatakan bahwa *financial knowledge* atau sikap keuangan memiliki dampak signifikan secara positif terhadap *rate* literasi keuangan. Dampak ini didukung dengan adanya

pengetahuan akan keuangan yang baik oleh individual, maka pemilihan tools keuangan untuk melakukan transaksi atau investasi seperti *credit card*, debit, *pay check*, obligasi, saham dan sejenisnya akan jauh lebih efektif.

Penelitian oleh Abdullah et al (2017) mendefinisikan bahwa pengetahuan akan keuangan mempengaruhi literasi keuangan secara signifikan positif. Hal ini dikarenakan semakin banyak informasi mengetahui finansial akan membawakan yang semakin rasional sehingga dari hal ini literasi keuangan secara langsung sudah dipengaruhi.

Penelitian oleh Prabhu dan Pawar (2010) mendefinisikan bahwa *financial knowledge* berdampak signifikan terhadap literasi keuangan secara positif disebabkan peningkatan informasi dalam *financial knowledge* yang diterima setiap individu akan meningkatkan *awareness* akan *financial* secara langsung dan hal inilah yang menjadi pondasi literasi keuangan.

Penelitian oleh Zvariková dan Majerová (2014) mendefinisikan bahwa pengetahuan akan keuangan berdampak signifikan terhadap literasi keuangan secara positif. Hal ini disebabkan peran *financial knowledge* yang memberikan informasi terkait pengetahuan akan dunia keuangan yang akan berdampak langsung terhadap kemampuan literasi keuangan setiap individu.

2.3.4 Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy*

Research oleh Salvatore et al (2018) menarik kesimpulan bahwa perilaku keuangan berdampak signifikan terhadap literasi keuangan secara positif. Hal ini dikarenakan dasar awal untuk meningkatkan literasi keuangan adalah dimulai dengan pembentukan perilaku keuangan.

Research oleh Garg dan Singh (2018) menyimpulkan perilaku keuangan memiliki signifikansi terhadap literasi keuangan secara positif setelah mendapatkan *result* dari penelitian di lingkungan pemuda yang di belahan dunia.

Research oleh Prabhu dan Pawar (2010) menyimpulkan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi literasi keuangan secara signifikan positif. Hal ini dikarenakan perilaku keuangan terbentuk dari keseharian individual dalam melakukan transaksi yang bersifat *financial* sehingga *behavior* sangat mempengaruhi dalam hal pematapan literasi keuangan.

Penelitian oleh Stromback et al (2017) menyatakan bahwa perilaku keuangan berdampak signifikan atas literasi keuangan secara positif. Dampak ini didasari atas *result* yang menunjukkan bahwa individual yang mempunyai behavior yang baik terhadap keuangan nyatanya lebih mudah didalam mengelola keuangan yang dimiliki misalnya kebiasaan individual untuk melakukan *saving* untuk mencegah terjadinya kekurangan di kemudian hari.

2.3.5 Pengaruh Money Attitude terhadap Financial Literacy

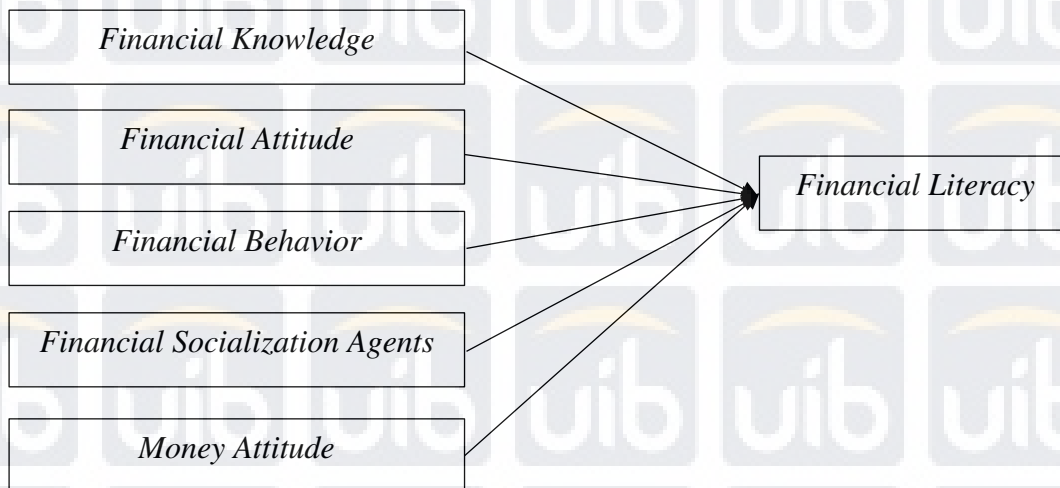
Albeerdy dan Gharleghi (2015) melakukan penelitian mengenai *determinant of financial literacy* pada *colleger* di Malaysia dan menemukan bahwa *money attitude* memiliki dampak signifikansi secara positif atas literasi keuangan. Dampak ini searah dengan pentingnya pemahaman mahasiswa mengenai keuangan yang mendorongnya untuk melakukan budgeting yang rapi dan baik sebagai bentuk penerapan *money attitude*.

Sorooshian dan Seng Teck (2014) melakukan penelitian mengenai perilaku spending pada mahasiswa di universitas Asia dan menemukan bahwa *money attitude* memiliki dampak signifikansi positif atas literasi keuangan. Pernyataan ini didasarkan dengan perilaku spending yang sehat akan menunjukkan pemahaman literasi keuangan yang baik oleh setiap individual.

Sohn et al (2012) melakukan penelitian mengenai peran *financial experiences*, *financial socialization agents* dan *money attitude* dalam membentuk literasi keuangan pemuda di Korea Selatan dan menemukan bahwa *money attitude* memiliki signifikansi positif terhadap literasi keuangan. Individual yang memiliki sikap akan uang yang baik tentunya akan aktif dalam mencari informasi mengenai pengetahuan *money management* sebagai cara untuk meningkatkan skill mereka.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Mengacu pada *background* permasalahan, perumusan masalah kemudian tujuan penelitian, signifikansi penelitian serta landasan teori yang sudah disimpulkan sebelumnya maka keterkaitan antar variabel dalam *research* ini dapat digambarkan dengan model penelitian yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.30 Model Penelitian yang diusulkan oleh peneliti, sumber: Peneliti (2020)

Berdasarkan model penelitian diatas maka perumusan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat literasi keuangan Generasi Z di Kota Batam

H2 : *Financial attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat literasi keuangan Generasi Z di Kota Batam

H3 : *Financial behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat literasi keuangan Generasi Z di Kota Batam

H4 : *Financial socialization agents* berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat literasi keuangan Generasi Z di Kota Batam

H5 : *Money attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat literasi keuangan Generasi Z di Kota Batam

